

Petani perempuan dan kegiatan penyuluhan pertanian tanaman pangan di dua desa, di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat = Female farmers and agriculture extension activities on crops at two villages, in West Lombok District, West Nusa Tenggara Province

Hayati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342502&lokasi=lokal>

Abstrak

Permasalahan inti dari penelitian ini adalah diskriminasi gender yang dialami petani perempuan dalam kegiatan penyuluhan pertanian tanaman pangan. Keadaan demikian juga terjadi di Desa Lingsar dan Desa Mareje, di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap keikutsertaan mereka pada kegiatan penyuluhan itu dan permasalahan yang dialaminya. Penelitian deskriptif kualitatif ini berperspektif perempuan. Data primer dikumpulkan melalui diskusi kelompok terfokus dan wawancara mendalam pada delapan belas orang subjek penelitian. Kemudian, data yang telah dipindahkan ke dalam bentuk transkrip verbatim dianalisis. Hasilnya diinterpretasikan dengan analisis gender. Di samping itu, analisis gender juga dilakukan terhadap dokumen.

Penelitian ini menemukan bahwa petani perempuan sangat sedikit yang pernah diikutsertakan dalam kegiatan penyuluhan itu walaupun mereka berperan sangat nyata dalam pelaksanaan pekerjaan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha tani. Padahal mereka mempunyai keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha tani, mempunyai sifat selalu menghargai undangan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan itu, mempunyai kemampuan untuk mengelola waktu, dan tidak ada larangan bagi mereka untuk mengikuti kegiatan penyuluhan itu.

Permasalahannya adalah bahwa PPL selama ini tidak pernah mengundang mereka untuk mengikuti kegiatan penyuluhan itu. Hal ini karena pejabat instansi terkait dan PPL meyakini dan melestarikan pembagian kerja berdasarkan gender dan stereotipe peran gender yang berlaku di masyarakat. Jadi, peran reproduktif perempuan digunakan sebagai alasan untuk menyingkirkan perempuan dari kegiatan penyuluhan itu.

Perilaku komunikasi petani perempuan menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka biasa hidup berkelompok. Mereka tidak pernah memanfaatkan radio, televisi, dan media cetak untuk mencari informasi tentang kegiatan berusaha tani. Mereka mencari informasi itu kepada petani lain. Selain itu, hal-hal yang dapat menjadi masalah bagi mereka untuk berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan itu adalah waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan yang tidak direncanakan dengan baik, materi yang tidak menarik dan menguntungkan, manfaatnya yang tidak dirasakan bagi mereka, metode yang tidak tepat bagi mereka yang kebanyakan buta huruf dan ketidakmampuan mereka dalam berkomunikasi pada pertemuan penyuluhan dalam kelompok gabungan karena sikap peserta petani laki-laki yang tidak mendukung mereka untuk aktif berkomunikasi.

.....The core problem of this investigation is the gender discrimination faced by female farmers in extension activities on crops. The discrimination happens at Lingsar and Marcje villages, in West Lombok District, West Nusa Tenggara Province. Therefore, this study examines their participation on the extension and the problems they face.

The recent descriptive-qualitative study addresses female farmer perspective. Primary data was collected through focused-group discussion and in-depth interview with eighteen study subjects. Then, the data, which

has been transcribed into verbatim, was analyzed. Result was interpreted through gender analysis.

Documentary data was also analyzed through gender analysis.

It is found that few female farmers have been asked to participate in the extension activities although they play an important and real role on the decision-making and implementation of the farming activities. In fact, they also need to increase their knowledge and skill through extension. They always appreciate any invitations on the extension, are able to manage their time, are not forbidden to attend the extension. The problem is that PPI has never invited them so far to join the extension. PPI and other related institutions tend to distribute gender division of labor and gender role stereotype in society. Therefore, women's reproductive role is the reason used to exclude female farmers from extension activities.

Female-farmer-communication behavior shows that they basically live in group. They never use radio, television, and printed media to get information about farming business. They get information from other farmers. Their problems in participating on the extension activities include; unprepared time and place of the extension, uninteresting and unprofitable materials given, and the significance of the extension.

Inappropriate method used as most of them are illiterate, and their inability to communicate in extension meeting due to male farmers' attitude which does not support them to actively communicate are also the female farmers' problems in attending extension.